

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA
PANTAI FIRDAUS DI DESA KEMA DUA KECAMATAN KEMA
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

*Development Strategy for Eco Tourism Area of Firdaus Beaches in Kema Dua Village, Kema,
North Minahasa Regency*

Joecelin Piri, Jenny Baroleh, dan Audrey Maweikere
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to determine the internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) and to formulate a strategy for developing the Firdaus Beach ecotourism area. This research was conducted from March to May 2019. The study used primary data obtained directly from the object of research, which included tourists, managers, and sellers through direct interviews with 22 respondents using questionnaires prepared as well as secondary data obtained from books, journals, and literature related to the this study. Data were analyzed using SWOT analysis, measured by using IFAS analysis (Internal Factor Analysis Strategy) and EFAS (External Factor Analysis Strategy). The results showed that ecotourism development on Firdaus Beach was in quadrant 1. The strategy used was an aggressive one which are to increase the attractiveness and to increase the use of the strengths and opportunities in developing the Firdaus beach ecotourism area in Kema Dua Village.

Keywords: *Development Strategy, Firdaus Beach, Ecotourism , SWOT Analysis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekowisata merupakan produk wisata yang lebih menitik beratkan pada aspek pendidikan dan informasi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan, aspek estetika, aspek etika, dan reputasi. Karena itu, didalam perencanaan ekowisata harus diarahkan pada konsep, prinsip, dan analisis pasar. Dari perspektif tersebut jelaslah bahwa ekowisata merupakan salah satu produk alternatif kegiatan wisata yang memberikan daya tarik tersendiri, pangsa pasar yang berbeda dengan pemasaran wisata lainnya, dan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam upaya pengembangannya pun sangat berbeda dengan jenis-jenis wisata lainnya.

Terdapat tiga konsep ekowisata, yaitu: bersifat outdoor; akomodasi yang dicipta dan dikelola masyarakat lokal; dan memiliki perhatian terhadap lingkungan alam dan budaya lokal. Ka-

rena itu, kegiatan ekowisata memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mengurangi dampak negatif
- b. Membangun kesadaran dan penghargaan
- c. Menawarkan pengalaman-pengalaman positif
- d. Memberikan keuntungan finansial
- e. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial & lingkungan
- f. Menghormati HAM

Berdasarkan prinsip-prinsipnya maka kegiatan ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Karena itu kegiatan ekowisata sangat berbeda dengan kegiatan wisata lainnya yang lebih bersifat massal. Berikut adalah karakteristik dari kegiatan ekowisata:

- a. Aktivitas wisata berkaitan dengan konservasi lingkungan

- b. Penyedia jasa menyiapkan atraksi dan menawarkan wisatawan untuk menghargai lingkungan
- c. Kegiatan wisata berbasis alam
- d. Tour operator menunjukkan tanggung jawab finansial dalam pelestarian lingkungan
- e. Mengumpulkan dana untuk kegiatan pelestarian lingkungan

Penggunaan transportasi dan akomodasi lokal, bersifat sederhana, hemat energi, dan melibatkan partisipasi masyarakat berskala kecil.

Minahasa utara adalah salah satu kabupaten di Propinsi Sulawesi Utara dengan pusat pemerintahan dan ibukota di Airmadidi. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis karena berada diantara dua kota, yaitu kota Manado dan kota Bitung. Dengan jarak dari kota Manado sekitar 12 km yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit. Desa Kema Dua merupakan salah satu desa yang berada dikecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara, Indonesia. Desa Kema Dua memiliki wilayah seluas 125 ha yang sebelah Utaranya berbatasan dengan Desa Kema Satu, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kema Tiga, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kema Satu, Desa Tontalete, dan Desa Lansot. Wilayah desa sebelah pesisir pada umumnya berupa dataran rendah, sementara di sebelah daratan terdapat bukit-bukit batu seluas 25 Ha. Selain lahan pertanian yang ditanami kelapa, jagung dan palawija, ternyata di desa ini masih terdapat sawah seluas 35 Ha. Dengan jumlah penduduk yang relatif banyak, berkisar 2347 jiwa (668 KK) yang bermukim di sepuluh Jaga (dusun). Kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai nelayan, yakni berjumlah 1700 orang dan petani berjumlah 200 orang. Penduduk yang berprofesi sebagai pedagang, wirausaha dan karyawan swasta tercatat sebanyak 179 orang. Penduduk lainnya memiliki profesi sebagai PNS/POLRI/TNI, tukang bangunan, pensiunan, tenaga kesehatan. (P2KKNT Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsrat, (2016) Profil, Sejarah, dan Unggulan desa Kabupaten Minahasa Utara).

Pantai Firdaus dikenal sebagai tempat wisata oleh masyarakat Sulawesi Utara sejak tahun 2000 dimana saat itu akses jalan menuju pantai dibuka. Pantai Firdaus juga dijuluki sebagai surga tersembunyi oleh masyarakat sekitar karena memiliki hamparan pasir yang berwarna hitam bercampur putih, ombak laut yang tidak terlalu tinggi, serta air laut yang jernih dan berwarna biru ketika cuaca sedang cerah. Keberadaan pantai Firdaus semakin dikenal masyarakat luas sejak tahun 2016. Pada tahun 2016 sempat terjadi fenomena gerhana matahari total di Indonesia dan rupanya Pantai Firdaus menjadi salah satu tempat terbaik untuk menyaksikan fenomena gerhana matahari total yang cukup langka di Indonesia. Pantai Firdaus didesa Kema Dua merupakan daerah potensial untuk dijadikan sebagai daerah kawasan ekowisata berbasis masyarakat. Keadaan alami yang masih banyak pepohonan di pesisir pantai yang memberikan kesejukan dan kenyamanan untuk para pengunjung, dan adanya pemandangan yang memperlihatkan Batu Nona sebagai salah satu tempat wisata yang terlihat langsung dari Pantai Firdaus, menjadi suatu daya tarik dan keunikan tersendiri untuk Ekowisata Pantai Firdaus. Peran aktif masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan keindahan dan kebersihan Pantai Firdaus. Selain itu peluang lainnya terletak pada letak lokasi yang strategis dengan akses jalan dari Kota Bitung dan Kota Manado menuju lokasi Pantai Firdaus menjadi daya tarik pengunjung dan investor untuk memanfaatkannya sebagai peluang bisnis. Namun disisi lain dapat menjadi suatu ancaman bagi kehidupan masyarakat setempat apabila masyarakat dan pemerintah sekitar tidak siap dalam hal pemberdayaan sumberdaya manusia.

Pemerintah dan masyarakat setempat tentunya memiliki peranan yang penting dalam rangka perencanaan dan pengembangan kawasan ekowisata. Maka perlu diketahui dan dikaji

lebih jelas mengenai profil ekowisata yang dimiliki dengan menjabarkan faktor internal dan eksternal dalam penentuan strategi untuk pengembangan kawasan ekowisata . perlu juga analisis untuk dapat merumuskan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di desa Kema Dua.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor internal (kekuatan/Strength, dan kelemahan/Weakness) dan eksternal (peluang/Opportunity, dan ancaman/Treath) dalam mengembangkan kawasan ekowisata Pantai Firdaus di desa Kema Dua, Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara?
2. Strategi apa yang perlu dirumuskan untuk mengembangkan kawasan ekowisata Pantai Firdaus di desa Kema Dua, Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui faktor internal (kekuatan/Strength, dan kelemahan/Weakness) dan faktor eksternal (peluang/Opportunity, dan ancaman/Treath) dalam pengembangan kawasan ekowisata Pantai Firdaus di desa Kema Dua, Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.
2. Merumuskan strategi pengembangan kawasan ekowisata Pantai Firdaus di desa Kema Dua, Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

1. Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk kelanjutan kawasan ekowisata pantai Firdaus di Desa Kema Dua, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara.

2. Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara jelas mengenai kawasan ekowisata pantai Firdaus di Desa Kema Dua, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara.
3. Dari aspek informasi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam berbagai temuan dan permasalahan yang belum terungkap dilapangan, serta digunakan dalam penerapan konsep dan teori-teori pada penelitian dibidang yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekowisata

Ekowisata merupakan suatu konsep yang mengkombinasikan kepentingan industri kepariwisataan dengan para pecinta lingkungan. Para pecinta lingkungan menyatakan bahwa perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup hanya dapat tercapai dengan melibatkan orang-orang yang tinggal dan menggantungkan hidupnya pada daerah yang akan dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata dan menjadikan mereka rekan dalam upaya mengembangkan wisata tersebut. Metode ini diperkenalkan oleh presiden World Wild Fund (WWF) Pada konferensi tahunan ke-40 Asosiasi Perjalanan Asia Pasifik. (Dumanik,dkk, (2006).

Unsur Pengembangan Kawasan Ekowisata Sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya

Kekayaan keanekaragaman hayati merupakan daya tarik utama bagi pangsa pasar ekowisata sehingga kualitas, keberlanjutan dan pelestarian sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya menjadi sangat penting untuk pengembangan ekowisata. Ekowisata juga memberikan peluang yang sangat besar untuk mempromosikan pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia di tingkat internasional, nasional maupun lokal.

Masyarakat

Pengetahuan tentang alam dan budaya serta daya tarik wisata kawasan, pada dasarnya dimiliki oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat menjadi mutlak, mulai dari tingkat perencanaan hingga pada tingkat pengelolaan.

Pendidikan

Ekowisata meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya. Ekowisata memberikan nilai tambah kepada pengunjung dan masyarakat dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman. Nilai tambah ini mempengaruhi perubahan perilaku dari pengunjung, masyarakat dan pengembang pariwisata agar sadar dan lebih menghargai alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya.

Pasar

Kenyataan memperlihatkan kecenderungan meningkatnya permintaan terhadap produk ekowisata baik di tingkat internasional dan nasional. Hal ini disebabkan meningkatnya promosi yang mendorong orang untuk berperilaku positif terhadap alam dan berkeinginan untuk mengunjungi kawasan-kawasan yang masih alami agar dapat meningkatkan kesadaran, penghargaan dan kepeduliannya terhadap alam, nilai-nilai sejarah dan budaya setempat.

Ekonomi

Ekowisata memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi penyelenggara, pemerintah dan masyarakat setempat, melalui kegiatan-kegiatan yang non ekstraktif, sehingga meningkatkan perekonomian daerah setempat. Penyelenggaraan yang memperhatikan kaidah-kaidah ekowisata mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

Kelembagaan

Pengembangan ekowisata pada mulanya lebih banyak dimotori oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, pengabdian masyarakat dan lingkungan. Hal ini lebih banyak didasarkan pada komitmen terhadap upaya pelestarian lingkungan, pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan namun kadang kala komitmen tersebut tidak disertai dengan pengelolaan yang baik dan profesional, sehingga tidak sedikit kawasan ekowisata yang hanya bertahan sesaat. Sementara pengusaha swasta belum banyak yang tertarik menggarap bidang ini, karena usaha seperti ini dapat dikatakan masih relatif baru dan kurang diminati karena harus memperhitungkan social cost dan ecological-cost dalam pengembangannya. (Suwantoro Gamal, 2004).

Daya Tarik Wisata

Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Analisis SWOT

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2005) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (straight), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), ancaman (threats). Analisis SWOT adalah keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. Menurut Solihin (2012) Analisis SWOT merupakan alat analisis

situasional yang banyak digunakan perusahaan dalam melakukan formulasi 2 strategi. (Sujarweni, 2014)

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah ringkasan yang menganalisis kekuatan dan kelemahan internal dalam hubungannya dengan peluang dan ancaman eksternal organisasi yang digunakan untuk membantu menejer mengembangkan empat tipe strategi yang merupakan alternative strategi pemasaran yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan berdasarkan hasil kombinasi antara faktor eksternal dan internal yang dimiliki oleh perusahaan. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2006).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan ekowisata Pantai Firdaus Desa Kema II Kecamatan Kema. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2019.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner kepada pengelola, masyarakat, pengunjung, dan pihak-pihak yang

terkait dengan kegiatan ekowisata Pantai Firdaus Desa Kema Dua, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Responden yang dipilih 22 orang untuk mengisi kuesioner yaitu terdiri dari:

- 1) Pengelola, yaitu Pemerintah 3 orang (kepala jaga V, kepala jaga III, dan kepala jaga X) dan masyarakat 2 orang
- 2) Pengunjung/wisatawan 15 orang.
- 3) Penjual 2 orang

Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku literatur atau sumber lain sebagai pelengkap dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini.

Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil pada pengelola 5 orang (masyarakat 2 orang dan pemerintah 3), pengunjung 15 orang dan penjual 2 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (Field Resources) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian Ini dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara (Interview) yaitu teknik pengambilan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan masyarakat, pemerintah, pengunjung, dan pihak-pihak yang terkait secara langsung.
- b. Pengawasan (Observasi) yaitu teknik pengambilan data dengan cara pencatatan dan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang diteliti.
- c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen yang penting atau catatan-catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Studi perpustakaan (*library resources*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literature-literatur dan karya ilmiah yang ada sehubungan dengan pembahasan ini.

3. Penentuan sampel tanpa sengaja (*Accidental Sampling*)

Pengambilan sampel sebanyak 22 orang responden yang diambil tanpa sengaja (*Accidental Sampling*).

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor Internal

1) Kekuatan (*strenght*) adalah keunggulan-keunggulan, atau keterampilan lain yang dimiliki oleh ekowisata Pantai Firdaus di desa Kema Dua, Kecamatan Kema Dua. Kekuatan indikatornya sebagai berikut:

- a) Lokasi yang Strategis. Pantai Firdaus memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau.
- b) Akses Jalan yang Mendukung. Akses jalan untuk memasuki wilayah Pantai Firdaus sudah bagus sehinggalah memberikan kenyamanan tersendiri bagi para pengunjung.
- c) Ketersediaan Air Bersih. Di Pantai Firdaus menyediakan air bersih untuk keperluan para pengunjung selama berada di Pantai Firdaus
- d) Toilet yang bersih. Pantai Firdaus juga memiliki fasilitas toilet yang bersih untuk para pengunjung.
- e) Gazebo. Pantai Firdaus memiliki 10 gazebo untuk disewakan kepada pengunjung.
- f) Warung. Di Pantai Firdaus juga ada warung yang menjual berbagai makanan dan minuman.

2) Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan yang secara efektif menghambat pengembangan ekowisata Pantai Firdaus didesa Kema.

Kecamatan Kema Dua. Kelemahan (*weakness*) indikatornya sebagai berikut:

- a) Manajemen. Pengelolaan/manajemen masih belum maksimal dalam mengelola Pantai Firdaus seperti tingkat kebersihan yang terkadang masih terbengkalai. Sehingga mempengaruhi kenyamanan para pengunjung.
- b) Lahan Parkir. Belum adanya lahan parkir khusus untuk kendaraan pengunjung, sehingga pengunjung masih memakaisembarang lahan untuk parkir.
- c) Kurangnya wahana pantai. Wahana pantai di Pantai Firdaus hanya ada satu wahana saja yaitu bananaboth.

Faktor Eksternal

3) Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam pengembangan ekowisata Pantai Firdaus didesa Kema, Kecamatan Kema Dua. Peluang (*opportunity*) indikatornya sebagai berikut:

- a) Promosi. Promosi untuk Pantai Firdaus masih sangat kurang, mengingat para pengunjung hanya mengetahui Pantai Firdaus dari mulut ke mulut dan bukan dari media sosial dan sebagainya
- b) Daya Tarik. Banyaknya pepohonan di Pantai Firdaus yang membuat Pantai Firdaus memiliki kesejukan yang berbeda dengan pantai lainnya. Mengingat kebanyakan pantai tidak memiliki pepohonan sehingga suhu menjadi panas.
- 4) Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam pengembangan ekowisata Pantai Firdaus didesa Kema, Kecamatan Kema Dua. Ancaman (*treath*) indikatornya adalah sebagai berikut:
 - a) Banyaknya Pesaing Ekowisata. Pantai Firdaus masih kalah saing dengan pantai lainnya yang memiliki wahana yang banyak, dan promosi yang kuat.
 - b) Tindakan Merusak Lingkungan (Adanya Pelelangan Ikan). Adanya pelelangan ikan disekitar Pantai Firdaus membuat para pengunjung merasa tidak nyaman akibat dari bau tidak sedap dari pelelangan ikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kema II memiliki wilayah seluas 125 Ha yang sebelah utaranya berbatasan dengan Desa Kema I, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kema III, Sebelah timur berbatasan dengan Laut Maluku dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kema I, Desa Tontaletete, dan Desa Lansot. Wilayah desa sebelah pesisir pada umumnya berupa dataran rendah, sementara di sebelah daratan terdapat bukit-bukit batu seluas 25 Ha. Selain lahan pertanian yang ditanami kelapa, jagung dan palawija, ternyata di desa ini masih terdapat sawah seluas 35 Ha. Desa Kema Dua memiliki luas desa 1,03% di Kecamatan Kema.

Kema II memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak, berkisar 2347 jiwa (668 KK) yang bermukim di sepuluh Jaga (dusun). Lokasi penelitian berada di jaga (dusun) X. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan Ibu Sekertaris Desa.

Pendidikan menjadi salah satu program prioritas pemerintah desa, maupun masyarakat secara umum yang merupakan penentu kualitas sumberdaya manusia yang terdapat di Desa Kema Dua. Secara umum, penduduk Kema Dua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi karena tercatat sebanyak 249 orang mencapai tingkat pendidikan diploma/sarjana dan sebanyak 720 orang berada pada tingkat SLTA. Kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai nelayan, yakni berjumlah 1700 orang dan petani berjumlah 200 orang. Penduduk yang berprofesi sebagai pedagang, wirausaha dan karyawan swasta tercatat sebanyak 179 orang. Penduduk lainnya memiliki profesi sebagai PNS/POLRI/TNI, tukang bangunan, pensiunan, tenaga kesehatan.

Deskripsi Kawasan Ekowisata Pantai Firdaus Di Desa Kema Dua

Pantai Firdaus dikenal sebagai tempat wisata oleh masyarakat Sulawesi Utara sejak tahun 2000 dimana saat itu akses jalan menuju

pantai dibuka. Pantai Firdaus juga dijuluki sebagai surga tersembunyi oleh masyarakat sekitar karena memiliki hamparan pasir yang berwarna hitam bercampur putih, ombak laut yang tidak terlalu tinggi, serta air laut yang jernih dan berwarna biru ketika cuaca sedang cerah. Keberadaan pantai Firdaus semakin dikenal masyarakat luas sejak tahun 2016. Pada tahun 2016 sempat terjadi fenomena gerhana matahari total di Indonesia dan rupanya Pantai Firdaus menjadi salah satu tempat terbaik untuk menyaksikan fenomena gerhana matahari total yang cukup langka di Indonesia. Pantai Firdaus berdekatan dengan tempat wisata Batu Nona. Dari Pantai Firdaus bisa terlihat bukit dari tempat wisata Batu Nona.

Pantai Firdaus didesa Kema Dua jaga X merupakan daerah potensial untuk dijadikan sebagai daerah kawasan ekowisata berbasis masyarakat. Peran aktif masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan keindahan dan kebersihan Pantai Firdaus. Selain itu peluang lainnya terletak pada letak lokasi yang strategis dengan akses jalan dari Kota Bitung dan Kota Manado menuju lokasi Pantai Firdaus menjadi daya tarik pengunjung dan investor untuk memanfaatkannya sebagai peluang bisnis.

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden wisatawan menurut umur yang terbanyak pada umur 21-40 tahun dan sebagiannya yaitu umur 41-56 tahun.

Tabel 1. Jumlah Responden wisatawan Menurut Kelompok Umur di Pantai Firdaus Desa Kema Dua Kecamatan Kema

No.	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)
1.	21-40	11
2.	41-50	1
3.	51-65	3
Jumlah		15

Sumber: diolah dari data primer tahun 2019

Tabel 2. Jumlah Responden pengelola dan penjual menurut umur di Pantai Firdaus Desa Kema dua Kecamatan Kema

No.	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)
1.	21-40	2
2.	41-50	5
Jumlah		7

Sumber: diolah dari data primer tahun 2019

Tabel 2, dapat menunjukkan jumlah responden wisatawan menurut umur yang terbanyak pada umur 41-50 tahun dan sebagiannya yaitu umur 21-40 tahun.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan dalam masyarakat. Pendidikan juga dapat memeberikan pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pendidikan disajikan sebagai salah satu faktor yang menentukan produktifitas kerja , sikap serta kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Per-

tama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden wisatawan Menurut Tingkat Pendidikan di Pantai Firdaus Desa Kema dua Kecamatan Kema

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)
1.	SD	2
2.	SMP	5
3.	SMA	8
Jumlah		15

Sumber: diolah dari data primer tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan dilihat jumlah responden wisatawan menurut tingkat pendidikan terendah yaitu SD 2 orang dan yang tertinggi yaitu SMA 8 orang.

Formulasi Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata

Analisis Faktor Internal

Analisis lingkungan internal yang dilakukan yaitu terhadap faktor-faktor strategi internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Pantai Firdaus Desa Kema dua.

Berdasarkan hasil analisis faktor strategi pada Tabel 4, menunjukkan bahwa skor total hasil internal adalah 4,71 yang menandakan berada pada posisi “kuat” dalam memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan kawasan Ekowisata Pantai Firdaus Desa Kema dua.

Adapun yang menjadi kekuatan besar pada Ekowisata Pantai Firdaus yaitu memiliki lokasi yang strategis dengan skor 0,72 didukung dengan Pantai Firdaus yang memiliki toilet yang bersih dengan skor internal 0,72, akses jalan yang mendukung dengan skor 0,64 dan ketersediaan air bersih dengan bobot 0,68, gazebo dengan bobot 0,60 dan warung dengan bobot 0,36.

Kemudian menjadi kelemahan pada Pantai Firdaus lahan parkir yang belum memadai dengan skor internal 0,33, manajemen/pengelolaan yang belum maksimal dengan skor 0,33 dan kurangnya wahana pantai dengan skor 0,33.

Tabel 4. Internal Faktor Strategi (IFAS) Untuk Responden

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
a) Kekuatan/ <i>Strenght</i>			
1. Toilet yang bersih	0,14	4	0,72
2. Lokasi Yang Strategis	0,13	4	0,72
3. Akses Jalan Yang Mendukung	0,13	4	0,68
4. Ketersediaan air bersih	0,13	4	0,64
5. Gazebo	0,11	4	0,60
6. Warung	0,10	3	0,36
Jumlah kekuatan			3,72
b) Kelemahan/ <i>Weakness</i>			
1. Manajemen/Pengelolaan Kebersihan dan Kenyamanan Pengunjung	0,10	3	0,33
2. Lahan Parkir yang Belum Memadai	0,08	3	0,33
3. Kurangnya wahana pantai	0,08	3	0,33
Jumlah kelemahan			0,99
Total	1,00		4,71

Skor = Kekuatan – Kelemahan = 3,72 – 0,99 = 2,73

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Analisis kondisi eksternal di lakukan terhadap faktor-faktor strategi yang terdiri atas peluang dan ancaman dalam pengembangan kawasan ekowisata Pantai Firdaus Desa Kema Dua. Adapun faktor-faktor eksternal yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Eksternal Faktor Strategi (IFAS) untuk Responden

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
a) Peluang/ <i>Opportunity</i>			
1. Banyaknya Pepohonan Yang Menambah Kesejukan Alamia Pantai.	0,32	4	1,28
2. Promosi	0,28	4	1,12
Jumlah peluang			2,40
b) Ancaman/ <i>Treath</i>			
1. Banyaknya Pesaing Ekowisata.	0,21	3	0,63
2. Adanya Pelelangan Ikan Disekitar Ekowisata	0,19	3	0,57
Jumlah ancaman			1,20
Total	1,00	14	3,60

Skor = Peluang – Ancaman = 2,40 – 1,20 = 1,20

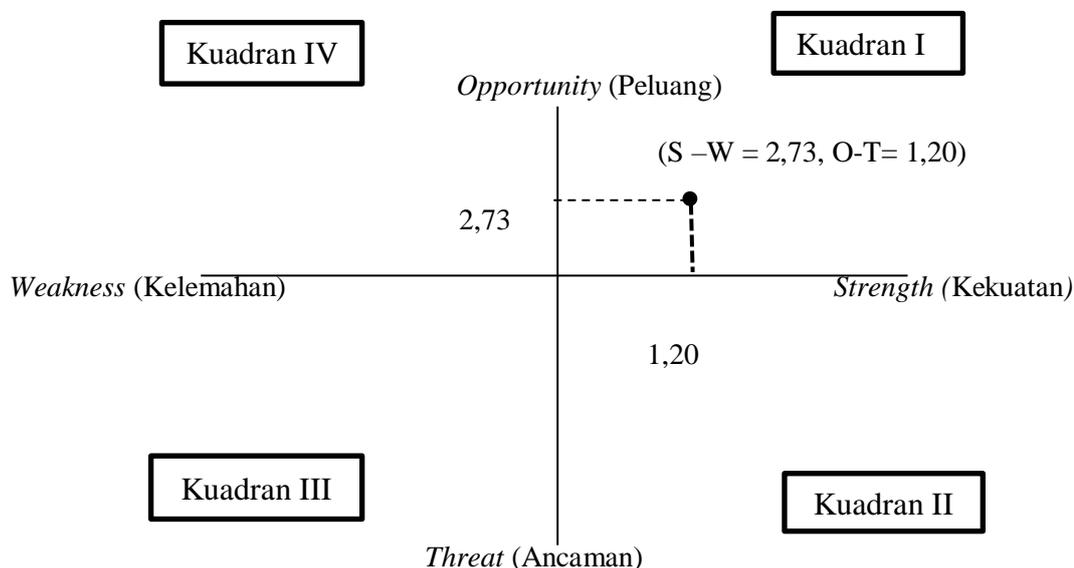
Hasil analisis faktor strategi eksternal melalui peluang dan ancaman mendapat skor total analisis eksternalnya adalah 3,60 yang menandakan bahwa pengembangan ekowisata Pantai Firdaus berada pada posisi eksternal yang “kuat” dalam memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman yang dihadapi.

Adapun peluang terbesar yang dimiliki dalam pengembangan kawasan ekowisata Pantai Firdaus adalah daya tarik atau keindahan pantai Firdaus itu sendiri dengan skor 1,28, dan didukung dengan teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan ekowisata Pantai Firdaus dengan skor 1,12.

Pemetaan Posisi Diagram SWOT Responden

Menentukan posisi matriks dengan cara memadukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga dapat ditentukan titik koordinat dan dipetakan pada matriks posisi.

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa posisi relatif kawasan Ekowisata Pantai Firdaus (2,73,1.20) pada kuadran 1 yang menunjukkan



Gambar 1. Diagram SWOT Posisi Pengembangan Kawasan Ekowisata Pantai Firdaus

Ekowisata Pantai Firdaus memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan

Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Pantai Firdaus Desa Kema Dua

Alternatif strategi merupakan hasil matriks analisis SWOT yang menghasilkan beberapa strategi S-O,W-O,S-T, dan W-T. alternatif strategi yang dihasilkan SWOT dapat dilihat dari Tabel 6.

kekuatan yang dimiliki. Strategi pengembangan yang sesuai dengan posisi ekowisata Pantai Firdaus adalah strategi agresif S-O.

Dari beberapa uraian diatas, menunjukan bahwa ekowisata Pantai Firdaus di Desa Kema Dua berada pada posisi yang kuat dan berpeling. Rekomendasi strategi yang diberikan dapat memanfaatkan peluang yang ada dan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Maka rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi S- O.

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT

Eksternal Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Strategi SO	Strategi WO
Peluang (O)	a. Tetap menjaga kebersihan toilet sehingga pengunjung tetap merasa nyaman.	f. Menjaga pepohonan agar tetap rindang.
	b. Memanfaatkan lokasi yang strategis.	g. Meningkatkan promosi.
	c. Menjaga ketersediaan air bersih agar tetap memberi kenyamanan bagi pengunjung	
	d. Memanfaatkan akses jalan yang memadai	
Ancaman (T)	e. Menjaga kualitas gazebo dan warung..	
	Strategi ST	Strategi WT
	h. Menjaga kualitas ekowisata pantai Firdaus agar dapat bersaing dengan banyak pesaing saat ini	j. Meningkatkan kemampuan mengedukasi kepada masyarakat agar masyarakat berminat untuk berkunjung
	i. Menyesuaikan kualitas pantai Firdaus dengan strategisnya lokasi pantai Firdaus	k. Menyiapkan lahan parkir khusus untuk kendaraan pengunjung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Diketahui strategi pengembangan Kawasan Ekowisata Pantai Firdaus adalah strategi agresif, yaitu mempertahankan kualitas toilet yang bersih, memanfaatkan lokasi yang strategis, menjaga kualitas ketersediaan air bersih, memanfaatkan akses jalan yang mendukung, meningkatkan kualitas gazebo dan warung, juga menjaga pepohonan agar tetap rindang, dan meningkatkan promosi. .

2. Strategi pengembangan yang dirumuskan adalah strategi SO, dimana harus mempertahankan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang dimiliki.

Saran

Hal-hal yang dapat disarankan dalam rangka pengembangan ekowisata pantai Firdaus Desa Kema Dua yaitu, untuk mempertahankan kekuatan, menghadapi kelemahan yang dihadapi, dan memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan ekowisata pantai Firdaus Desa Kema Dua. Diharapkan masyarakat dan

pemerintah harus lebih memperhatikan, pengelolaan kebersihan, ketersediaannya lahan parkir khusus untuk pengunjung, menambah wahana pantai agar berkembangnya ekowisata pantai Firdaus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. Undang-Undang No.9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisataaan*.
- Anonymous. Undang-Undang No.10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kema 2017. *Kecamatan Kema Dalam Angka 2017*
- Daff. R, 2010. *Era Baru Menejemen*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Dumanik, dkk. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Haryanto. A, 2015. *Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Surakarta. Fakultas Geografi UMS.
- Kotler. P, 2009. *Manajemen Pemasaran 1. Edisi ketiga belas*. Jakarta : Eelangga
- Maharani. I. 2016. *Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pada Kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota*
- Suwantoro. G, 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta : Andi Offset
- Tompodung.A. 2016. *Pengembangan Kawasan Agrowisata Kecamatan Tomohon Timur*. Skripsi. Arsitektur. Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Sam Ratulangi.
- Walengwangko, J. 2016. *Strategi Pengembangan Pertanian Organik Sayuran Di Kelurahan Kaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon*. Skripsi. Agribisnis. Pertanian. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Baubau. Skripsi. Kehutanan Dan Ilmu Lingkungan. Kehutanan. Universitas Halu Oleo.
- Mardani A, dkk. 2017. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung*. *Management Of Aquatic Recources*. Jurnal. No. 1 Vol.6. Hal. 1-9. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Dipenogoro.
- Pendit.N. S. 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Pratnya Paramita
- Rangkuti. F. 2005. *Analisis Swot Teknik Membedah Khusus Bisnis*. Jakarta. Gramedia.
- Rangkuti. F. 2015. *Analisis Swot Teknik Membedah Khusus Bisnis*. Jakarta. Gramedia.
- Ridwan. M, 2012. *Perencanaan Pariwisata Dan Pengembangan Pariwisata*, Medan Polonia : PT. Soft Media
- Solihin. I. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta. Erlangga.
- Sejarweni. W, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Surahman. A. 2014. *Pengembangan Ekowisata "Javan Rhino Study And Conservation Area" Di Taman Nasional Ujung Kulon*. Skripsi. Jurusan Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Suwantoro. G, 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta : Andi Offset
- Yoeti, A . 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, A . 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, A . 1982. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta : PT.Pratnya Paramita
- Zalukhu. S. 2009. *Ekowisata Paduan Dasar Pelaksanaan*. Jakarta. Prakarsa UNESCO